

# **Paradiplomasi Melalui Sister City Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay : Implementasi dan Pengalihan Kerja Sama**

**Hasri Maghfiratin Nisa**

*UPN Veteran Jawa Timur*

## **ABSTRACT**

*The sister city cooperation between Denpasar City and Mossel Bay City cannot be separated from the important role of cooperation that was carried out first between Indonesia and South Africa. The Government of Denpasar and the government of Mossel Bay have several things in extraordinary which have made them linked, particularly in the fields of tourism and trade. After one year of the inauguration of para-diplomacy activities between the two cities, the COVID-19 pandemic has hit the entire world, causing all activities and fields to be paralyzed. Para-diplomacy activities that should be actively met must be postponed and must be altered online. This study aims to determine the implementation of sister city cooperation activities between Denpasar and Mossel Bay and the virtual waivered of paradiplomacy. The method used is descriptive qualitative with data collection through the official website of the Ministry of Foreign Affairs, official website of Denpasar City Government, official website of Mossel Bay City Government. Paradiplomacy activities do not just halt, yet in these 3 years, activities have continued through online meetings.*

**Keywords : Paradiplomacy, Sister City, Government of Denpasar, Government of Mossel Bay, Online Meeting.**

*Hubungan kerja sama sister city antara Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay tidak terlepas oleh peran penting kerja sama yang dilakukan terlebih dahulu antara Indonesia dan Afrika Selatan. Pemerintah Kota Denpasar dan Pemerintah Kota Mossel Bay memiliki beberapa kesamaan yang menjadikannya menjalin kerja sama terutama pada bidang pariwisata dan perdagangan. Setelah satu tahun diresmikannya kegiatan paradiplomasi antara kedua kota, pandemic covid-19 menyerang seluruh dunia yang menyebabkan semua kegiatan dan bidang menjadi lumpuh. Kegiatan paradiplomasi yang seharusnya dilakukan secara aktif bertemu maka harus ditunda dan harus dialihkan melalui daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan kerja sama sister city antara Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay serta pengalihan paradiplomasi secara virtual. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui website resmi kementerian luar negeri, pemerintah Kota Denpasar, Pemerintah Kota Mossel Bay. Kegiatan paradiplomasi tidak berhenti begitu saja, namun dalam 3 tahun ini, kegiatan berlanjut melalui pertemuan online.*

**Kata Kunci : Paradiplomasi, Sister City, Pemerintah Kota Denpasar, Pemerintah Kota Mossel Bay, Online Meeting**

## **Pendahuluan**

Saat ini, glokalisasi telah mengubah peran negara yang awalnya menjadi aktor utama dalam hubungan internasional, telah mengalami perubahan dan pergeseran system. Negara sebagai aktor terlalu besar dan luas dalam menangani permasalahan serta kepentingan daerah, dan sebaliknya, sehingga hal ini menimbulkan pemerintah daerah menjadi bagian dari hubungan internasional (Mucchieli J., Buckley P., Cordell V., 1998 dalam karya Kuznetsov, 2015:1). Keterlibatan pemerintah daerah dalam hubungan internasional dapat disebut dengan paradiplomasi. Dalam praktiknya, paradiplomasi berupa kerjasama antar pemerintah daerah, baik kerjasama berbasis kota, kabupaten, provinsi, pembangunan,

investasi, dan lainnya (Alam & Sudirman, 2020:37). Salah satu bentuk kerjasama paradiplomasi merupakan kerjasama *sister city*, atau yang didasari oleh pemerintah kota/kabupaten. Di Indonesia, hubungan luar negeri Indonesia diatur dalam UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri, sedangkan kerja sama antar daerah dan luar negeri diatur dalam UU No. 28 Tahun 2018 Tentang Kerja Sama Daerah.

Di Indonesia sudah banyak wilayah serta pemerintah daerah yang melakukan kerja sama *sister city*, seperti kerja sama *sister city* yang dilakukan antara Kota Denpasar, Bali, Indonesia dan Kota Mossel Bay, Cape Town, Afrika Selatan. Semua kerja sama *sister city* kota-kota Indonesia dengan luar negeri dipastikan melalui Kementerian Luar Negeri terlebih dahulu. Mengingat bahwa hubungan Indonesia dan Afrika Selatan sudah terlaksana sejak era setelah kemerdekaan. Selanjutnya, penjelasan Menteri Luar Negeri RI yaitu Ibu Retno Marsudi, hubungan diplomatik Indonesia - Afrika Selatan dimulai sejak 12 Agustus 1994. Pada 17 Maret 2008, kedua negara menandatangani *Joint Declaration on a Strategic Partnership*, yang artinya, Afrika Selatan menjadi satu-satunya negara Afrika yang memiliki kesepakatan kemitraan strategis dengan Indonesia. Untuk mendorong implementasi kemitraan ini, pada Maret 2017 kedua pihak menyepakati *Plan of Action (PoA)* Kemitraan Strategis RI - Afrika Selatan 2017 - 2021 (Anonim, Afrika Selatan, 2018). Afrika Selatan merupakan mitra penting bagi Indonesia di kawasan Afrika, dan sebaliknya. Hal tersebut yang mendasari Indonesia dan Afrika Selatan sepakat untuk memperkuat hubungan bilateral, terutama di bidang ekonomi, melalui kerja sama yang konkrit (AACC2015.ID, 2015).

Adanya hubungan bilateral antara dua negara tersebut berdampak positif pada kerja sama lainnya, salah satunya dapat menghubungkan kerja sama kota kembar antara Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay. Hal tersebut tentunya didasari oleh karakteristik masing-masing kota agar dapat saling bekerja sama. Bali menjadi pusat pariwisata di Indonesia sedangkan Kota Denpasar merupakan kota terpadat di Bali (Anonim, Profil Kabupaten/Kota Denpasar Bali, 2011). Kota Denpasar dikenal sebagai Ibukota Provinsi Bali. Secara geografis, Kota Denpasar terletak pada koordinat 8°35'31" sampai 8°44'49" Lintang Selatan dan 115°00'23" sampai 115°16'27" Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar 127,78 km<sup>2</sup> atau 2,18% dari semua wilayah Provinsi Bali (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2011). Sejak tahun 1958 Kota Denpasar dijadikan sebagai pusat pemerintah bagi Tingkat II Badung maupun Tingkat I Bali. Sejak saat ini mengalami peningkatan secara pesat pada fisik, ekonomi, maupun sosial budaya. Dalam sejarahnya, Kota Denpasar merupakan pusat Kerajaan Badung yang seiring berkembangnya waktu menjadi pusat pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Badung. Hingga sampai saat ini Kota Denpasar terus mengalami peningkatan (Pemerintah Kota Denpasar, n.d). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Kota Denpasar beberapa kali telah mengalami perubahan sistem pemerintahan, mulai dari ibukota kerajaan di masa kolonial, selanjutnya menjadi ibukota administratif pada masa kemerdekaan, hingga akhirnya menjadi kota (Yudiantini, Darma, & Wiryawan, 2017:1).

Denpasar juga menjadi pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pendidikan, pusat industri dan pusat pariwisata yang terdiri dari 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar Timur, Denpasar Selatan dan Denpasar Utara. Kota Denpasar mengalami pertumbuhan dan perkembangan penduduk serta laju pembangunan di segala bidang terus meningkat. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kota tersebut. Demikian pula dengan Kota Denpasar yang merupakan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Badung dan sekaligus juga merupakan Ibukota Propinsi Daerah Tingkat I Bali mengalami pertumbuhan demikian pesatnya. Pertumbuhan penduduknya rata-rata 4,05% per tahun dan diiringi dengan lajunya pertumbuhan pembangunan di berbagai sektor, sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap Kota Denpasar (Pemerintah Kota Denpasar, n.d). Kota Denpasar juga memiliki Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang tertinggi kedua di Propinsi Bali. Kota Denpasar dapat dikatakan sebagai salah satu wilayah yang siap dengan pemberlakuan otonomi daerah. Pendapatan

primer tetap bertumpu pada pertanian disamping pariwisata dan jasa (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2011).

Kota Mossel Bay berada di Provinsi Western Cape, Afrika Selatan. Dalam bahasa belanda dan afrika, "mossel" berarti kerang. Dikenal sebagai kota pelabuhan karena dikelilingi oleh pantai dan terdapat banyak pariwisata alam terutama pantai, laut, pendakian, dan lainnya (Data, 2021). Kota Mossel Bay terletak di ujung barat bentangan garis pantai indah yang disebut Rute Taman dan merupakan tujuan wisata populer, yang terkenal akan keindahan alam dan pantainya. Banyaknya pantai dikarenakan Kota Mossel Bay terletak di semenanjung Cape Saint Blaize yang menghadap teluk kecil di Samudera Hindia yang disebut Mosselbaai, serta terdapat Pegunungan Outeniqua terletak di utara (Data, 2021).

Berdasarkan demografinya, tepatnya pada sensus tahun 2011, populasi Kota Mossel Bay (termasuk kota-kota yang berdekatan) adalah sekitar 59.031 orang (Frith, 2011). Dalam sejarahnya, kota ini tidak terlepas dari pelayaran pertama Portugal ke India tahun 1488 oleh Vasco da Gama, mencapai daerah Teluk Mossel Bay pada 1497. Singkatnya, Kota ini didirikan oleh penjajah Inggris pada tahun 1848 dan secara singkat disebut Aliwal Selatan (Lewis, 2019).

Adanya kesamaan antara Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay terutama dalam hal pariwisata, pertanian, dan perdagangan menyebabkan kedua kota merasa saling terjalin dan senasib. Kesamaan ini menjadi alasan utama suatu kota dalam menjalin kerja sama kota kembar untuk mencapai tujuan masing-masing. Dengan perbedaan yang ada di masing-masing kota serta kegiatan dan program yang sudah terlaksana di masing-masing kota dapat membuat masing-masing kota saling bertukar informasi. Namun, pada tahun 2020 awal, dunia mengalami krisis selama 2 tahun sampai pada tahun 2022 atau saat ini, yang menyebabkan lumpuhnya berbagai sector baik di Indonesia maupun Afrika Selatan. Hal tersebut sangat mempengaruhi kerja sama *sister city* antara Kota Denpasar dan Mossel Bay. Fakta tersebut menjadikan penelitian ini untuk mengetahui proses dan implementasi kerja sama kedua kota serta efek *covid-19* yang diduga berpengaruh besar pada kegiatan kerja sama.

## **Literature Review**

**Jurnal yang berjudul "Kerjasama *Sister city* Pemerintah Provinsi DKI Jakarta – Kota Beijing" karya Nurmasari Situmeang, dkk. Dalam Jurnal Ilmiah Kebijakan Nasional dan Internasional Pusdiknas Volume 1 No. 1 Juli September 2014.**

Dalam jurnal karya Nurmasari Situmeang dkk. Menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah diberi kewenangan dalam melaksanakan hubungan dan kerja sama luar negeri menurut UU No. 22 Tahun 1999. Sedangkan peraturan terkait kewenangan Pemerintah Daerah untuk melaksanakan kerja sama internasional di berbagai bidang, seperti kerja sama *sister city* ataupun *sister province* diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2005 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi (Indriyati, 2010 dalam karya Nurmasari Situmeang dkk.). Aturan tersebut yang mendasari adanya kerja sama *sister city* yang dilakukan antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan Pemerintah Kota Beijing sejak tahun 1992. Bentuk bidang kerja sama kedua wilayah tersebut di antaranya ialah bidang administrasi kota, perencanaan kota, industry dan perdagangan, olahraga, pariwisata, dan kesehatan. Beberapa implementasi kerja sama *sister city* Pemprov Jakarta dan Kota Beijing adalah pengiriman delegasi guru yang berasal dari DKI Jakarta ke Kota Beijing, pemberian bantuan kemanusiaan oleh Pemerintah Kota Beijing pada bencana banjir Jakarta tahun 2007, pemberian dukungan "*go green*" oleh Pemerintah Kota Beijing kepada Pemprov Jakarta

melalui pengiriman pohon persahabatan, serta melakukan pertukaran pegawai pemerintah dan berbagi ilmu terkait lingkungan, dan masih banyak lagi.

Landasan teori yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah konsep *sister city*, yang menjelaskan bahwa dengan adanya kerja sama *sister city*, suatu wilayah dapat meningkatkan kualitas hidup di berbagai bidang melalui hubungan kerja sama dengan jangka lama. Kerja sama *sister city* juga harus memiliki manfaat dan keuntungan bagi masing-masing wilayah kerja sama. Di samping keuntungan dalam melaksanakannya, *sister city* juga memiliki sisi negative, seperti dapat membebani keuangan daerah, ketidaksetaraan kerja sama, keuntungan yang hanya salah satu pihak, fasilitas yang tidak sesuai, dan lainnya.

Jurnal penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, didasari oleh pokok masalah yang bersifat dinamis, kompleks, dan penuh makna. Jenis data yang digunakan merupakan data primer yang berasal dari narasumber terkait, serta data sekunder yang berasal dari laporan resmi dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ataupun penelitian terdahulu. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Dalam pembahasannya menjelaskan mengenai latar belakang kerja sama *sister city* Pemprov Jakarta dan Kota Beijing, bentuk dan implementasi kerja sama yang berupa kerja sama di bidang kepemudaan, pengiriman atlet olahraga ke Beijing, kepesertaan dalam workshop pendidikan, kerja sama di sector pariwisata, serta pembahasan terkait manfaat dan hambatan kerja sama. Dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa kerja sama *sister city* antara Pemprov Jakarta dan Kota Beijing terdapat dua dimensi, dimensi pertama dilakukan antar pemerintah (provinsi-kota), sedangkan dimensi kedua ialah hubungan kerja sama yang dilakukan antara Pemprov Jakarta dan Pemerintah Kota Beijing. Serta penutup penjelasan bahwa setiap wilayah pemerintahan memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda.

**Skripsi dengan judul “Motif Pemerintah Provinsi Bali Dalam Perpanjangan Kerjasama *Sister province* Dengan Provinsi Hainan (Tiongkok) Tahun 2017” oleh I Gusti Agung Yuda Prawira dalam Skripsi Sarjana Hubungan Internasional Universitas Brawijaya, Tahun Kelulusan 2019**

Dalam karyanya menjelaskan bahwa dunia saat ini tidak terlepas pada globalisasi, hingga menciptakan adanya “Borderless World” atau dunia yang tanpa batas, sehingga hubungan antar negara dan wilayah semakin maju dan cepat dibanding masa lalu. Negara sudah tidak menjadi satu-satunya actor dalam hubungan internasional dalam menjalin kerja sama, karena actor-aktor tersebut dapat berupa Lembaga Swadaya Masyarakat, Pemerintah Daerah, dan lainnya. Pemerintah daerah pada dasarnya memiliki potensi besar dalam melakukan hubungan kerja sama dengan pihak luar. Salah satu hubungan kerja sama antar pemerintah ialah Provinsi Hainan dengan Provinsi Bali, yang memulai interaksinya sejak tahun 1997. Kedua wilayah tersebut juga membentuk ITOP Forum (Inter-Island Tourism Policy) bersama dengan Pulau Jeju Korea, yang berfokus pada eksplorasi wisata dan sebagainya bagi wilayah yang berpulau. Sehingga LoI diresmikan pada tahun 2011, namun di tahun berikutnya proses MoU tidak dapat langsung karena masa percobaan yang membutuhkan waktu cukup lama, di antaranya seperti pada tahun 2013, 2014, dan 2015 menjadi peresmian pendatanganan MoU oleh masing-masing kota. Lalu, kerja sama yang tertara hanya 2015-2017, sehingga setelahnya kedua kota melakukan perpanjangan kerja sama. Sehingga hal tersebut yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Apa yang Menjadi Motif Pemerintah Bali dalam Perpanjangan Kerja Sama *Sister province* dengan Provinsi Hainan (Tiongkok) Pada Tahun 2017?”.

Pada penelitian ini, I Gede Agung Yuda Perwira menggunakan kajian konseptual paradiplomasi oleh Kuznetsov. Yang mencakup alasan perkembangan paradiplomasi, motif utama pemerintah dalam melaksanakan paradiplomasi, dampai pada konsekuensi paradiplomasi. Penelitian tersebut mengemukakan indicator yang mendasari dalam

menjawab rumusan masalah, di antaranya ialah kondisi geografis, ekonomi fungsional, nahasa, agama, pertukaran budaya, keinginan memperoleh status, memperkuat posisi wilayah dalam dunia internasional, lingkungan, logistic, migrasi, pendidikan. Namun penulis dalam karya tersebut mengeliminasi indicator Political Motivations (keinginan memperoleh status, memperkuat posisi wilayah dalam dunia internasional).

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam karya tersebut ialah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan sekunder, dengan cara wawancara mendalam dengan narasumber yang berasal dari Pemerintah Provinsi Bali. Bab selanjutnya membahas gambaran umum kerja sama antara kedua provinsi tersebut, di antaranya proses kerja sama, latar belakang, dasar dan landasan hukum, hubungan secara umum kedua wilayah, kondisi dan situasi, dan perkembangan hubungan kerja sama. Bab selanjutnya membahas analisis motif utama Pemerintah Provinsi Bali terhadap kerja sama *sister province* sesuai dengan konseptual.

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa suatu pemerintahan dapat mengejar tujuan secara bersamaan, namun memiliki motif yang paling mendominasi, dan keempat motif utama yang telah disebutkan akan saling berkombinasi. Ketiga, tidak terdapat pemerintah daerah yang memiliki insentif ekonomi, kebudayaan, politik secara murni dalam menjalin kerja sama. Keempat, kerja sama luar negeri yang memiliki kesamaan belum tentu dapat menjalin kerja sama dengan motif yang berbeda.

## **Landasan Teori**

### **Paradiplomasi dan Sister City**

Globalisasi dan Regionalisasi menjadi kekuatan utama dalam dunia modern yang memiliki bentuk dan kepentingan politik, ekonomi, dan budaya global untuk pembangunan suatu bangsa dan negara (Mucchieli J., Buckley P., Cordell V., 1998 dalam karya Kuznetsov, 2015:1). Dalam pembangunan suatu bangsa dan negara, terdapat hubungan timbal balik antara pembangunan global dan keputusan yang mempengaruhi fungsi politik, ekonomi, dan budaya menjadi tidak terlalu ketergantungan dengan peraturan nasional atau peraturan dalam lingkup negara. Namun, pada akhir-akhir ini terdapat perkembangan kekuatan yang lebih dialihkan melalui tingkat subnasional. Artinya, pemerintah nasional atau pusat sudah tidak lagi menjadi pemain dan actor utama dalam urusan internasional (Kuznetsov, 2015:1). Paradiplomasi umumnya juga disebut dalam literatur akademik sebagai keterlibatan unit-unit konstituen (wilayah) negara dalam urusan internasional (Kuznetsov, 2015:2).

Rohan Butler (1961) mendefinisikan bahwa paradiplomasi sebagai tingkat tertinggi dalam diplomasi paralel yang dilengkapi dengan kebijakan luar negeri. Singkatnya paradiplomasi merupakan negosiasi dan diplomasi yang berjalan melalui adanya keterlibatan pemerintah daerah sebagai actor penting dalam hubungan internasional yang terjadi dan dimulai pada tahun 1980-an (Kuznetsov, 2015:26). Secara Bahasa, "para" diartikan sebagai aktivitas yang sejajar dan saling berkoordinasi, saling melengkapi, dan terkadang bertentangan dengan makrodiplomasi dari pusat ke pusat (Kuznetsov, 2015). Secara umum paradiplomasi diterjemahkan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan pemerintah *subnational* ataupun *substate* dengan melakukan kerja sama luar negeri dengan mitranya. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Daniel Bell bahwa negara sudah tidak menjadi aktor tunggal dalam menjalankan tugasnya sebagai aktor dalam hubungan internasional. Dalam hal ini, dirasa negara terlalu besar dalam melaksanakan dan menyelesaikan suatu permasalahan kecil di tingkat daerah ataupun kota, serta dan tentunya negara sudah terlalu kecil dalam melaksanakan kegiatan dan tugas yang terlalu besar dan banyak, yang berasal dari daerah, yang kemudian menyebabkan aktor *subnational* dan *substate* mengambil bagian dalam kepentingan suatu wilayah masing-masing. Dengan demikian, aktor *subnational* dapat

menyelesaikan masalah kepentingan daerah terlebih dahulu, karena penyelesaian akan lebih spesifik sesuai dengan wilayah masing-masing (Duff, 1988).

Paradiplomasi mulai dikenal dan ditemukan pada tahun 1980 an oleh Ivo Duchcek dan Panayotus Soldatos dan diselesaikan dalam ilmu pengetahuan social pada tahun 1961 oleh Rohan Butler. Sedangkan keterlibatan pemerintah subnasional atau daerah dimulai pada tahun 1980 an. Rohan Butler mendefinisikan paradiplomasi merupakan bagian tidak resmi atau bagian dari negosiasi rahasia yang mengambil tempat dalam bayangan diplomasi yang secara resmi (Cornago, 2010 dalam Kuznetsov, 2015:26). Disebutkan bahwa paradiplomasi memiliki kemampuan untuk melampaui batas negara dengan melibatkan actor baru dan isu politik lunak/rendah dalam hubungan internasional. Dijelaskan dalam kutipan berikut,

“Paradiplomacy, as the rise of regional governments in their competence to act beyond the national borders, can be considered to be a global trend which was pushed by a transnational revolution in the world in the second half of the twentieth century and which brought new actors and “low politics” issues in the global affairs agenda” (Kuznetsov, 2015:30).

Paradiplomasi secara singkat memiliki tujuan lebih lanjut sebagai bentuk komunikasi politik untuk mendapatkan manfaat secara ekonomi, budaya, politik, atau jenis lainnya, yang intinya terdiri dari tindakan mandiri pemerintah daerah, dengan aktor pemerintah dan non-pemerintah asing (Kuznetsov, 2015:31-32). Terdapat motif utama pemerintah daerah dalam melaksanakan praktik paradiplomasi, (1) *economic motivation*, terletak pada fungsi pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan ekonomi secara maksimal dari hubungan serta interaksi dengan pemerintah subnasional luar negeri dalam pangsa pasar liberal, pilihan mitra ekonomi asing dan desain umum dari kerjasama yang dimotivasi secara ekonomi ditentukan dengan dua prinsip utama: geografis dan fungsional. (2) *Culture and linguistic*, sebagai pendorong penting untuk paradiplomasi, terutama bagi daerah yang memiliki kesamaan identitas budaya dan bahasa daerah yang juga memiliki kekhasan tersendiri. (3) *Political motivation*, sebagai aturan atribut dari dua jenis pemerintahan subnasional (status negara & pembangunan). (4) *Borderness*, lintas batas atau perbatasan memiliki pemerintah daerah untuk mencari solusi yang lebih baik untuk masalah terakut perbatasan seperti lingkungan, logistik transportasi, manajemen darurat, pendidikan, migrasi, dll. (Kuznetsov, 2015:109-110).

Subnasional atau biasanya disebut *Sub state government* sebagai actor hubungan internasional yang berasal dari Rosenau. Sub-State Government yang berkembang sebagai agen internasional merupakan sebuah manifestasi dari adanya perubahan struktur dalam sistem internasional. Yang dimaksud dalam *sub state government* ialah pemerintah daerah, berupa pemerintah provinsi, kota, atau kabupaten (Alam & Sudirman, 2020:35). Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitian karya Fahri, bahwa terdapat beberapa bentuk kegiatan paradiplomasi yang dilakukan oleh pemerintah kota yaitu pembentukan *Sister city*, Foreign Direct Investment, pembentukan proyek bersama serta pengiriman delegasi (Fahri, 2018:11). Kehadiran pemerintah local (local government) merupakan salah satu aktor baru dalam arena internasional di tengah globalisasi saat ini. Ditandai dengan banyaknya perjanjian-perjanjian internasional yang dilakukan antar pemerintah-pemerintah local/daerah di berbagai negara di dunia dimana satu sama lain saling berhubungan. Berawal dari hal tersebut maka muncullah berbagai jaringan-jaringan *sister city* diberbagai belahan dunia yang terus meningkat mulai dari kota-kota, provinsi, diberbagai negara-negara maju, negara-negara berkembang, bahkan negara-negara kecil (Djirimu, 2013:3). Hal ini lah yang mendasari hubungan antara paradiplomasi dengan kerja sama *sister city*.

Konsep *sister city* adalah salah satu cara yang sering dilakukan oleh pemerintah kota dalam kegiatan paradiplomasi (Alam & Sudirman, 2020 :37). Kerja sama *sister city* maupun *sister province* telah disepakati secara resmi dan bersifat jangka panjang sesuai kesepakatan

bersama (Kuznetsov, 2015:53). Menurut Kelowna (dalam Nuralam, 2018) terdapat beberapa prinsip yang menjadikan tolak ukur untuk membentuk kerjasama sister-city yaitu *pertama*, kesamaan bersama, *kedua* potensi pertukaran, *ketiga* hubungan keterkaitan satu dan lainnya, *keempat* masyarakat menjadi fokus programnya, *kelima* memberikan manfaat strategis, *keenam* tidak melakukan kerjasama sister-city pada bidang yang sama dengan kota lainnya, *ketujuh* Stabilitas Politik. Ketujuh acuan ini digunakan untuk melihat kelayakan dari kerjasama sister-city, sehingga kerjasama tersebut dapat diukur pada proses implementasinya. Kerjasama tidak hanya dilakukan atas dasar ketertarikan atau hubungan diplomatik yang telah terjalin antar kedua wilayah, namun harus memperhatikan ketujuh hal tersebut pada program-program kerjasamanya (Dewi, 2020:37).

### **Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk mengkaji suatu fakta, kemudian memberikan penjelasan terkait realita yang penulis temukan yang dibawakan dalam bentuk naratif (Soerjasih, 2014:19). Dengan menggunakan metode *literature review* dan teknik pengumpulan data studi pustaka, yang berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah data yang didapat langsung dari tangan pertama atau berasal dari actor langsung (*first hand information*), sedangkan sumber data sekunder ialah data yang didapat melalui tangan kedua atau setelahnya, tidak langsung atau melalui beberapa actor atau tahap untuk sampai ke peneliti (Suyanto & Sutina, 2005). Data tersebut didapat melalui website resmi Pemerintah Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay, Kementerian Luar Negeri media local dan media internasional seperti kompas, detik news, *mossel bay advertiser*, dan lainnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, penulis berusaha menjawab rumusan masalah dan membagi pembahasan dalam tiga topik, di antaranya ialah alasan proses kerjasama kedua kota, bentuk dan implementasi kerja *sister city* kedua kota, dan efek *covid-19* dalam kerja sama ini. Alasan atau lebih tepatnya latar belakang adanya kerjasama *sister city* antara Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay dengan melalui konsep paradiplomasi oleh Kuznetsov tepatnya motif utama suatu pemerintah daerah dalam melaksanakan praktik paradiplomasi. Hal tersebut dapat berupa ekonomi, budaya, politik, dan lainnya. Sedangkan proses dianalisis melalui landasan hukum di Indonesia yang disesuaikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia. Selanjutnya pembahasan bentuk dan implementasi dijelaskan berdasarkan data yang ada selama tahun 2020, dan membahas hambatannya karena dirasa penting.

#### **Alasan Dan Proses Kerja Sama *Sister City* Antara Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay**

Alasan serta latar belakang dari kerja sama *sister city* Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay telah disebutkan dalam kegiatan kunjungan untuk mendatangi Letter of Intent di tahun 2018, tepatnya di Kota Denpasar. Keberhasilan pembangunan di Kota Denpasar dengan mengedepankan *Community Based* menjadikan ibukota Provinsi Bali ini sebagai kota dengan indeks kebahagiaan tertinggi di Bali dengan torehan IPM mencapai 83,01. Hal inilah yang menjadikan Denpasar memiliki daya tarik tersendiri bagi daerah lain. Tak hanya di dalam negeri, namun juga banyak pemerintahan luar negeri yang turut mengapresiasi dan ingin meniru inovasi dan program pembangunan di Kota Denpasar. Menteri Keuangan Kabinet Provinsi Western Cape, Africa Selatan, yaitu Dr. Ivan Meyer mengatakan bahwa Kota Denpasar dapat dikatakan sukses dalam menerapkan pola pemerintahan kelas dunia. Hal tersebut diimplementasikan melalui beragam program dan inovasi yang salah satunya adalah Denpasar *Smart city* (Radha, 2019).

Kunjungan World Bank juga mengapresiasi *Community Based* yang ada di Denpasar menunjukkan penerapan program berbasis masyarakat yang sukses dan telah diapresiasi dunia. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Executive Major, Ald. Harry Levendel yang mengatakan bahwa sebagai perwakilan Pemerintah Kota Mossel Bay menyampaikan kekaguman terhadap bagaimana seluruh elemen masyarakat memiliki ruang untuk saling berkontribusi. Baginya, program-program dibidang budaya, pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif dan pengembangan kapasitas SDM, serta penerapan *smart city* di Kota Denpasar sangat bagus dan sangat layak untuk diapresiasi (Radha, 2019). Selain itu keinginan Pemerintah Mossel Bay untuk bekerja sama di bidang perekonomian bersama dengan Pemerintah Denpasar, dengan tujuan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masing-masing melalui kerja sama *sister city* ini. Ditambah dengan kondisi Kota Mossel Bay sebagai daerah agrikultur dan juga daerah yang dikelilingi pantai. Harapannya, dengan rencana kerja sama *sister city* dengan Kota Denpasar mengakibatkan sumber daya alam tersebut dapat dikelola Pemkot Mossel Bay sebagai daerah pariwisata (Mardiastuti, 2018).

Alasan lain terkait proses kerja sama *sister city* Kota Mossel Bay dan Kota Denpasar ialah memiliki kesamaan untuk menyejahterakan masyarakat dengan berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat masing-masing kota. Harapan yang besar telah dimiliki pemerintah masing-masing kota, sehingga hal baik untuk dapat meneruskan hubungan kerja sama, sehingga masing-masing kota dapat bertukar informasi dan tata cara dalam menyelesaikan masalah serta memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kombinasi kerja sama (Mardiastuti, 2018). Hal tersebut menjadi alasan kuat bagi Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay untuk saling melakukan kerja sama kota kembar, terdapat beberapa kemiripan dan tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masing-masing kota agar mengalami peningkatan dan kesejahteraan.

Di samping hal tersebut, secara mendasar Kota Denpasar memiliki arah pembangunan kota Denpasar yaitu pembangunan berwawasan budaya, sebagai kota yang kental akan budaya. Hal ini diwujudkan dengan menggalakkan penggunaan ruang terbuka hijau Lapangan Puputan untuk berbagai kegiatan masyarakat, disamping pembinaan kesenian tradisional. Serta dibatasi dengan pantai dan lautan, daerah terpenting termasuk masyarakat Pantai Sanur dan Pelabuhan Benoa (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2011). Sedangkan Kota Mossel Bay juga dibatasi oleh garis pantai dan lautan, serta pertanian sebagai penghasil lidah buaya, sayuran, produk susu, sapi, burung unta, kayu, serta gas alam yang terletak di sekitar teluk. Sehingga, aktivitas pada kota tersebut dimaksimalkan di bidang pariwisata, pertanian dan perikanan adalah bagian penting dari ekonomi (Lewis, 2019).

Selanjutnya pembahasan terkait proses kerja sama *sister city* Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay. Dalam proses kerja samanya telah diatur dalam Peraturan Menteri Luar Negeri 09/A/KP/XII/2006/01 pada 28 Desember 2006 (Bappenas, 2006). Berikut merupakan Prosedur dan Mekanisme Kerjasama Kota/Provinsi Kembar,

1. Kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Daerah di luar negeri (*Sister province/Sister city*) dilakukan dengan negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara Republik Indonesia, tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan dalam negeri, dan berdasarkan pada prinsip menghormati kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, persamaan kedudukan, tidak memaksakan kehendak, memberikan manfaat dan saling menguntungkan serta tidak mengarah pada campur tangan urusan dalam negeri masing-masing;
2. Pemerintah Daerah yang berminat mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Kota/Provinsi di luar negeri memberitahukan kepada Departemen Luar Negeri, Departemen Dalam Negeri dan instansi terkait untuk mendapat pertimbangan;

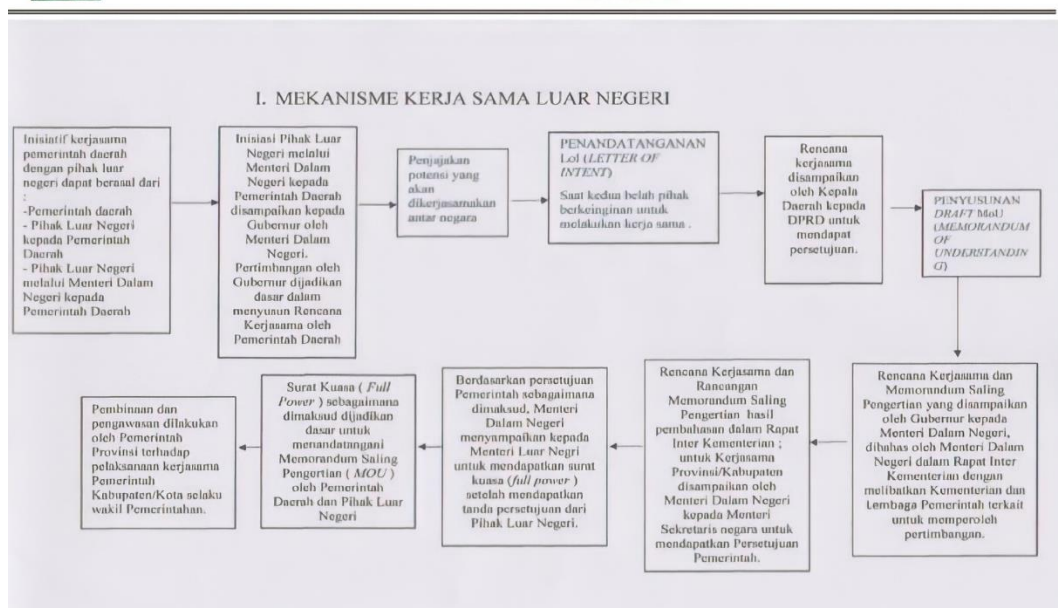


3. Pemerintah Daerah bersama dengan Departemen Luar Negeri melalui Perwakilan RI di luar negeri mengadakan peninjauan untuk mengetahui apakah minatnya tersebut mendapat tanggapan positif dari pemerintah Kota/Provinsi di luar negeri;
4. Dalam hal terdapat tanggapan positif dari kedua Pemerintah Daerah mengenai rencana kerjasama, maka kedua Pemerintah Daerah, jika diperlukan, dapat menyiapkan penandatanganan kesepakatan awal dalam bentuk Letter of Intent (LoI);
5. Letter of Intent (LoI) dapat disiapkan oleh Pemerintah Daerah, Departemen Luar Negeri atau Perwakilan RI di luar negeri untuk disampaikan dan dimintakan tanggapan kepada mitra asing di luar negeri;
6. Naskah LoI yang disepakati bersama dapat ditandatangani oleh Pimpinan atau pejabat setingkat dari kedua Pemerintah Daerah;
7. Sebagai tindak lanjut dari LoI, kedua pihak dapat bersepakat untuk melembagakan kerjasama dengan menyiapkan naskah Memorandum of Understanding (MoU);
8. Pembuatan MoU sebagai salah satu bentuk perjanjian internasional dilakukan menurut mekanisme sebagaimana tertuang dalam Bab X Panduan ini;
9. Rancangan naskah MoU dapat memuat bidang kerjasama sebagaimana dimaksud dalam Bab III butir 16 dengan memperhatikan pula aturan tentang pemberian visa, ijin tinggal, perpajakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
10. Dalam hal para pihak sepakat untuk melakukan penandatanganan terhadap MoU tersebut, selanjutnya dapat dimintakan Surat Kuasa (Full Powers) kepada Menteri Luar Negeri;
11. Naskah asli Letter of Intent (LoI) dan Memorandum of Understanding (MoU) Kerjasama *Sister province/Sister city* yang telah ditandatangani oleh kedua pihak diserahkan kepada Departemen Luar Negeri c.q. Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya, untuk disimpan di ruang perjanjian (Treaty Room). Selanjutnya Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya akan membuatkan salinan naskah resmi (certified true copy) untuk kepentingan/arsip Pemerintah Daerah.

Gambar Mekanisme Proses Kerjasama Luar Negeri



PEMERINTAH PROVINSI BALI  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Jalan Basuki Rahmat-NIRI Mandala ☎ 224671 Fax (0361) 236037  
 DENPASAR



Sumber : Sekretaris Pemerintah Provinsi Bali (dalam Prawira, 2019:123)

Tabel Proses Kerjasama Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay

Kegiatan	Tanggal
Penyajakan	Tahun 2017
Letter of Intent	15 Oktober 2018
Memorandum of Understanding	27 November 2019

Sumber : Berbagai Sumber

Pemkot Denpasar menerima kunjungan luar negeri dari Pemkot Mossel Bay, Provinsi Western Cape, South Africa melakukan kunjungan ke pemerintah Kota Denpasar berkaitan dengan pembentukan dan penandatanganan (*Letter Of Intent*) kerjasama “*Sister city*”. Pada proses Letter of Intent di tahun 2018, Pemkot Mossel Bay menilai Denpasar merupakan kota yang sangat maju dalam manajemen kota. Letter of intent diresmikan pada 15 Oktober 2018 yang diadiri oleh Wali Kota Denpasar Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra (Rai Mantra) dan Wali Kota Mossel Bay Ald Harry Levendel. Selain Levendel, turut hadir Menteri Keuangan Kabinet Provinsi Western Cape Afrika Selatan, Ivan Meyer. Dalam pertemuan tersebut rombongan dari Western Cape itu juga dipamerkan ruang kontrol *smart city* Denpasar yakni Damamaya (Radha, 2019).

Menteri Keuangan Kabinet Provinsi Western Cape, Afrika Selatan, Dr. Ivan Meyer bersama seluruh rombongan melakukan peninjauan di Mal Pelayanan Publik serta Damamaya Cyber Monitor yang merupakan inovasi Pemkot Denpasar dalam menciptakan pelayanan satu pintu dan pusat data. Denpasar dan Afrika Selatan memiliki banyak kesamaan dalam segala bidang, sehingga kerjasama ini sangat tepat dalam mewujudkan *sister city*. Pertemuan ini membuat kedua kota saling belajar banyak hal guna mempelajari tata pemerintahan dan inovasi pembangunan yang luar biasa di Kota Denpasar serta mengembangkan dan melaksanakannya di Afrika Selatan (Radha, 2019).

Kedua kota tersebut memiliki beberapa kerja sama di bidang tertentu yang ingin kedua kota tersebut kembangkan di antara Mossel Bay dan Denpasar. Pihak Mossel Bay berencana

untuk aktif dalam memberikan dan dapat memfasilitasi perdagangan, promosi dan pengembangan pariwisata (Mardiastuti, 2018). Di samping hal tersebut, Pemerintah Kota Denpasar menyebutkan keinginannya dalam kerja sama *sister city* nanti, di antaranya adalah untuk mempromosikan bisnis dan pertukaran perdagangan, bertukar pengalaman terkait masalah dan kepentingan pemerintahan, *smart city*, dan lainnya. Di sisi lain, Kota Denpasar juga memiliki kultur budaya yang kuat, di Bali juga kental dengan kultur budayanya. Sehingga jika Kota Mossel Bay dan Kota Denpasar dapat disatukan untuk menjalin kerja sama *sister city* akan menjadikannya persatuan yang unik dan kuat dalam hubungan kerja sama. Walikota Mossel Bay juga menyebutkan, walaupun masih dalam proses Letter of Intent, Mossel Bay dapat melihat keberhasilan kerja sama, ditambah lagi kerja sama *sister city* diawali dengan diplomasi budaya, baik melalui event kebudayaan maupun festival kebudayaan yang diadakan oleh masing-masing kota dan saling mengundang satu sama lain (Mardiastuti, 2018).

Berikut merupakan terjemahan serta arti dari rangkuman MoU yang dikemas melalui draft *Joint of Working* dalam *Mossel Bay Municipality 2020/2021*.

“Walikota Eksekutif Alderman Harry Levendal atas nama Mossel Dewan Kota Bay menandatangani Nota Kesepahaman antara Pemerintah Kota Denpasar, Provinsi Bali, Republik Indonesia dan Pemerintah Kota Mossel Bay, Cape Barat Provinsi, Republik Afrika Selatan tentang Pembentukan *Sister city* Kerjasama pada tanggal 15 Oktober 2018 di Kota Denpasar. Walikota Mossel Bay, Lavendel mengatakan bahwa perjanjian kota kembar ini akan menawarkan kedua belah pihak kesempatan untuk kolaborasi jangka panjang (Karsten, 2019). Perjanjian kota kembar / kembar berusaha untuk mempromosikan yang menguntungkan hubungan kemitraan dan kerjasama antara kedua kota dengan tujuan untuk mempromosikan dan memperluas hubungan yang efektif dan saling menguntungkan kerjasama yang menguntungkan dalam pembangunan kedua kota, dalam bidang berikut: Pariwisata; Perdagangan; Investasi; Pemberdayaan Lingkungan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia; Bidang kerjasama lain yang disepakati bersama Para Pihak secara tertulis Untuk mencapai tujuan di atas, para pihak sepakat untuk membentuk kelompok kerja bersama. Peran mendasar dari kelompok kerja bersama adalah untuk mengurus kegiatan dan mengevaluasi kemajuan kerjasama dan kebutuhan untuk elaborasi lebih lanjut atau negosiasi. Kelompok Program Kerja Gabungan juga bertugas untuk mempersiapkan dan merekomendasikan kegiatan jangka pendek dan menengah dan akan bertemu setiap tahun, secara bergantian di Mossel Bay maupun Denpasar (Government, 2020, p. 179)”

Pada tanggal 27 November 2019 bertempat di Diaz Hotel Mossel Bay, Afrika Selatan, Walikota Denpasar, Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra dan Walikota Mossel Bay, Alderman Harry Levendal telah menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* kerja sama *Sister city*. Penandatanganan *MoU* Kerja Sama *Sister city* Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay juga disaksikan oleh *Minister of Agriculture Western Cape*, Hon. Dr. Ivan Meyer; Duta Besar RI untuk Republik Afrika Selatan, Bapak Salman Al Farisi; dan Konsul Jenderal RI di Cape Town, Bapak Krishna Adi Poetranto (Anonim, 2019). Penandatanganan *MoU* ini sebagai tanda peningkatan kerja sama antara kedua kota, dengan mencakup bidang kerja sama di antaranya ialah bidang budaya, pariwisata, ekonomi kreatif dan peningkatan kapasitas. Dalam kegiatan penandatanganan tersebut, Walikota Mossel Bay menyebut dirinya sebagai bagian dari Kota Denpasar, yang umum dipanggil dengan sebutan “bli” dengan memakai udeng keistimewaan khas Bali. Dalam nota kesepahaman juga disebutkan bahwa diresmikan kerja sama ini memiliki tujuan untuk mempererat persaudaraan, peningkatan kerja sama serta wadah bertukar pikiran untuk mencari solusi bersama atas hal-hal yang menjadi perhatian kedua kota. Sedangkan menurut Walikota Denpasar, tujuan dari adanya kerjasama ini ialah agar bermanfaat untuk membuka akses

pasar baru di berbagai sektor, serta meningkatkan kemitraan khususnya bagi para pelaku UMKM di kedua kota (Town, 2019).

Sementara itu, *Minister of Agriculture* Western Cape menegaskan bahwa Kerja Sama *Sister city* Denpasar dan Mossel Bay merupakan bukti nyata bahwa kemajuan bagi kemaslahatan bersama dapat dicapai melalui kerja sama, perdamaian dan harmoni meskipun di tengah kondisi global saat ini yang penuh dengan konflik. Kerjasama ini juga diharapkan mendorong *people-to-people contact* selain kerja sama ekonomi dan perdagangan kedua kota (Anonim, 2019). Walikota Denpasar dan Walikota Mossel Bay juga menyepakati *Plan of Action* untuk membentuk *Joint Working Group* yang akan melakukan identifikasi kontribusi pendanaan kegiatan dari kedua kota, kegiatan festival, *co-branding*, forum bisnis, kerja sama pariwisata, dan pembentukan jaringan komunikasi di kedua kota. Berkaitan dengan hal tersebut, diresmikan pula Ruang Pertemuan “Denpasar” di Kantor Pemerintahan Mossel Bay dan peninjauan lokasi “Jalan Denpasar” yang diresmikan pada tahun 2020 (Town, 2019).

Sedangkan menurut media Mossel Bay Advertiser atau media yang berasal dari kota tersebut menambahkan bahwa pembentukan *Joint Working Group* juga memfokuskan terhadap promosi melalui media sosial dan situs web / *co-advertising*, dan pembentukan *line of communication* antara kedua kota, selebihnya telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya (Karsten, Mossel Bay - DenpasarJoin Hands, 2019). Dalam rangkaian acara tersebut juga dilaksanakan peresmian Ruang Pertemuan “Denpasar” di Kantor Municipality Mossel Bay. Kemudian, peninjauan pohon kerja sama Mossel Bay – Denpasar yang ditanam pada Februari 2019 (Gamar, 2019). Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia juga menyebutkan bahwa penadatanan *MoU* dilanjutkan dengan *way forward discussion* mengenai isu warisan budaya dan pariwisata, pembangunan sumber daya manusia, perdagangan dan industri, serta investasi seperti yang dijelaskan sebelumnya. Tindak lanjut terkait *way forward* yang akan dilakukan di kedua kota adalah: a) identifikasi *contact person* kedua kota untuk menggali dan membuat daftar komoditas kerja sama yang lebih spesifik; b) ikut serta pada kegiatan promosi UMKM; c) penyelenggaraan forum bisnis, dan d) peningkatan kapasitas untuk isu revitalisasi sungai dan pendirian pelayanan publik satu atap dan satu arah.

Gambar Proses Pendatanganan MoU Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay



Sumber : Mossel Bay Advertiser, 2019

Gambar Rangkaian Kegiatan Kunjungan Pantai Pemerintah Kota Denpasar ke Kota Mossel Bay

*Paradiplomasi Melalui Sister City Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay :  
Implementasi Dan Pengalihan Kerja Sama*



Sumber : Mossel Bay Advertiser, 2019.

Gambar Rangkaian Kegiatan Penanaman Pohon di Museum Dias Kota Mossel Bay



Sumber : Mossel Bay Advertiser, 2019.

Dalam kegiatan peresmian kerja sama *sister city* Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay juga dilakukan peresmian Ruang Pertemuan “Denpasar” di Kantor *Municipality* Mossel Bay, peninjauan pohon kerja sama Mossel Bay – Denpasar yang ditanam pada bulan Februari 2019 di Museum Dias, dan peninjauan lokasi Jalan “Denpasar” di Mosselbay yang diresmikan tahun 2020, di mana Walikota Denpasar akan menganugerahkan patung Mossel bay di salah satu sudut jalan di Kota Denpasar. Hal tersebut tentunya berfungsi sebagai kesepakatan kerja sama antara kedua tempat (kemlu, 2019). Hal itu diharapkan dapat saling memberikan kemanfaatan bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kedua kota. Dalam kesempatan tersebut, Wali Kota Denpasar meyakini bahwa kerja sama *sister city* akan membuka akses pasar baru di berbagai sektor (Gamar, 2019).

Di samping itu, kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan akses dan keaktifan jalan di Quay 4 dengan benar untuk bergabung dengan pantai Santos. Peningkatan ini kemungkinan akan menjadi cikal bakal pembangunan tepi laut yang diusulkan dan oleh karena itu dianggap tepat untuk menamai jalan ini Denpasar, sebuah kiblat pariwisata dan terkenal dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonominya (Karsten, 2019). Pada 26 November, saat delegasi dari Indonesia mengunjungi Quay 4 sebagai bagian dari kunjungan resmi dan serangkaian kegiatan penandatanganan MoU di Mossel Bay. Gert Ludick selaku insinyur pelabuhan TNPA Teluk Mossel menyebutkan bahwa jika semuanya berjalan sesuai rencana, pengerjaan jalan baru akan dimulai pada 2020 dan akan terlihat jalan berbatu yang diaspal kembali dengan peningkatan parkir di luar badan jalan (Karsten, 2019).

**Implementasi Kerja Sama *Sister City* Antara Kota Denpasar dan  
Kota Mossel Bay Tahun 2018-2019**

Setelah terdapat peresmian nota kesepahaman kerja sama *sister city* antara Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay pada tahun 2019, di tahun 2020 tepatnya pada 11 November, Pemkot Denpasar melalui Bagian Kerjasama Setda Kota Denpasar yang difasilitasi oleh Direktorat Afrika, Kementerian Luar Negeri RI melaksanakan rapat Virtual Plan Action *Sister city* antara Kota Denpasar dengan Kota Mossel Bay. Pelaksanaan rapat virtual plan of action *Sister city* Denpasar tersebut dilaksanakan melalui video website secara daring, dihadiri oleh Kepala Bagian Kerjasama Setda Kota Denpasar, I Gusti Ayu Laxmy Saraswati, bersama dengan pelaku usaha dan UMKM di Kota Denpasar serta undangan lainnya. Hal tersebut dilakukan karena terdapat pandemic corona yang disebabkan oleh virus *covid-19*, sehingga seluruh dunia selama tahun 2020 sampai saat ini untuk sementara waktu harus dialihkan melalui daring atau tidak terlaksana secara luring sama sekali. I Gusti Ayu Laxmy Saraswati menjelaskan bahwa pelaksanaan rapat konsolidasi ini merupakan tindak lanjut atas pelaksanaan kerjasama yang telah tertuang dalam MoU. Di antaranya meliputi promosi budaya pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif, dan kapasitas sumber daya manusia (Anonim, Pemkot Denpasar Gelar Virtual Plan Action Sister City Dengan Mossel Bay Afrika Selatan, 2020).

Dalam kegiatan virtual tersebut yang juga mengundang beberapa undangan dari masyarakat, juga membahas terkait ruang lingkup pengembangan ekonomi kreatif yakni peluang ekspor UMKM Kota Denpasar ke Mossel Bay dan atau tidak menutup kemungkinan peluang ekspor ke wilayah lain di Afrika Selatan. Pelaksanaan rapat tersebut juga memiliki tujuan guna memberikan informasi teknis berkaitan dengan pelaksanaan *sister city*, serta dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan bersama. Kedua kota tersebut dalam pelaksanaan kegiatan virtual difasilitasi oleh ITPC di Johannesburg, Afrika Selatan dan Kedutaan Besar RI serta KJRI Cape Town yang siap berbagi informasi untuk mendukung penguatan UMKM Kota Denpasar serta untuk promosi dan pemasaran produk kreatif Denpasar. Harapannya, UMKM Kota Denpasar dapat menitipkan produk-produknya di Konsulat Jenderal Republik Indonesia Cape Town sesuai dengan permintaan pasar di Kota Mossel Bay, Cape Town, serta dapat saling mendukung dan memberikan pengaruh ataupun manfaat pada masing-masing kota (Anonim, Pemkot Denpasar Gelar Virtual Plan Action Sister City Dengan Mossel Bay Afrika Selatan, 2020).

Pada hari selanjutnya kegiatan virtual peringatan satu tahun kerja sama *sister city* Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay, tepatnya pada 27 November 2020, telah launching "Mossel Bay Room" sebagai hubungan timbal balik atas pelaksanaan "Denpasar Room" di Kantor Municipality Mossel Bay pada beberapa waktu lalu. Tujuan diadakannya Mossel Bay Room adalah sebagai tempat untuk saling berbagi dan bertukar informasi, inovasi, ide kreatif, dan lainnya agar saling menguatkan dan menggali potensi di berbagai sector baik seni, budaya, kearifan local, pariwisata, ekonomi, pelayanan public dan pembangunan bagi Kota Denpasar maupun Kota Mossel Bay. Seperti halnya di hari pertama, kegiatan di hari kedua ini difokuskan pada pengembangan ekonomi kreatif serta kualitas sumber daya manusia, agar dapat membuka pangsa pasar baru di kawasan Afrika Selatan sebagai upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara di Kota Denpasar (Launching Mossel Bay Room di DNA dilaksanakan Secara Virtual, 2020).

Sebagai tindak lanjut dari kerjasama dua kota lintas benua ini, dirangkaikan dengan Denpasar Festival ke-13 dilaksanakan launching "Mossel Bay Room" di Dharma Negara Alaya (DNA), Denpasar. Launching dilaksanakan secara virtual oleh Walikota Denpasar, IB Rai Dharmawijaya Mantra, pada 27 November 2020. Lebih lanjut dikatakannya, hubungan *Sister city* Kota Denpasar dengan Kota Mossel Bay juga sejalan dengan hubungan Kerjasama antara Indonesia dengan Afrika Selatan yang telah berjalan sejak Tahun 1994 serta sinergitas program pengembangan jaringan melalui pengembangan jaringan kerjasama luar negeri antara Pemerintah Kota Denpasar dengan Pemerintah Kota Mossel Bay agar dapat dirasakan manfaat oleh kedua kota tersebut" ujar Laxmi Saraswati. (Anonim, Peringati Satu

Tahun Kerjasama Kota Denpasar dengan Mossel Bay Afrika Selatan Launching “Mossel Bay” Room di DNA, dilaksanakan secara virtual, 2020).

Gambar Kegiatan Virtual Plan of Action Pemerintah Kota Denpasar dan Pemerintah Kota Mossel Bay

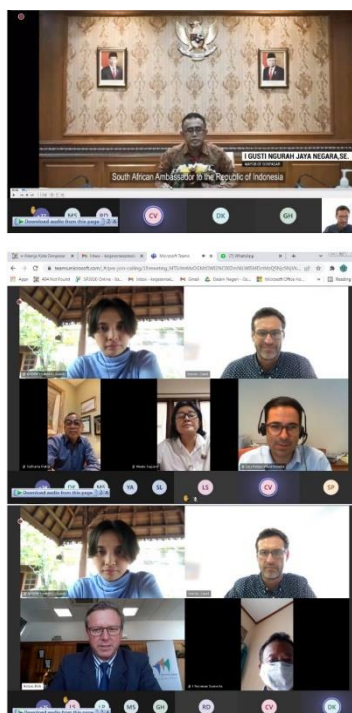


Sumber : Indonesia Expose, 2020.

Namun sayangnya, pada awal tahun 2020 dunia sedang mengalami pandemi yang disebabkan oleh *virus corona* yang menyebabkan seluruh dunia harus lockdown atau pembatasan kegiatan dan mengalihkannya menjadi daring. Pemerintah Cape Town telah meresmikan aturan “lockdown” dan menghimbau masyarakatnya untuk tetap di rumah, hal tersebut dijelaskan melalui KJRI Cape Town, sehingga semua elemen masyarakat dan pemerintah termasuk Kota Mossel Bay harus mentaati peraturan ini tepatnya tanggal 23 Maret sampai dengan waktu yang tidak ditentukan. Pandemi tersebut tidak dapat dianalisis secara waktu karena berkemungkinan untuk diperpanjang (KJRI Cape Town, 2020). Sedangkan di Kota Denpasar, Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dilaksanakan sejak 15 Mei 2020, sehingga semua kegiatan menjadi pasif dan tidak aktif termasuk kegiatan hubungan kerja sama kota kembar dengan Kota Mossel Bay (Rosidin, 2020). Walaupun kedua kota sempat membuka wilayahnya dan berusaha mengaktifkan kegiatan kota, kasus *covid-19* tetap menjadi bayang-bayang. Pembatasan tersebut juga terjadi sampai saat ini, tepatnya pada tahun 2021 sehingga menyebabkan rencana program dan kegiatan yang sudah direncanakan pada saat peresmian MoU harus tertunda sementara.

Pada 2 Februari 2022 terdapat Webinar International Pariwisata antara Pemerintah Kota Denpasar dan Pemerintah Kota Mossel Bay. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri oleh kedua pemerintah kota, namun juga beberapa kota dan negara lainnya, di antaranya Mexico, Brussel, Brazil, dan lainnya. Webinar tersebut dihadiri oleh pelaku usaha dan pemilik wisata antara kota dan negara yang hadir pada kegiatan tersebut khususnya di bidang pariwisata. *Tourism Without Border* merupakan tema yang diusung dalam webinar, dengan tujuan untuk membangkitkan dan memulihkan kembali pariwisata serta perekonomian Kota Denpasar dan sekitarnya, setelah adanya gelombang pandemic (admin, 2022). Para narasumber utama yang hadir selaku pihak asing atau internasional dapat membantu memulihkan keadaan khususnya pada bidang pariwisata. Para pemilik usaha yang berhubungan dengan wisata seperti pemandu, pemilik wisata, tempat makan, tempat hiburan, UMKM, dan lainnya tentunya sangat terdampak dengan adanya gerakan untuk memulai kembali kegiatan penyumbang devisa tersebut baik bagi Pemerintah Mossel Bay maupun Pemerintah Denpasar.

Gambar Webinar International Pariwisata bersama Pemerintah Mossel Bay



Sumber : website baliilu.com tahun 2022

Pada 24 Maret 2022, Pemerintah Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay melakukan pertemuan melalui online atau virtual sebagai salah satu bentuk keberlanjutan kerja sama kota kembar. Pertemuan tersebut membahas ekspor dan impor dengan fokus komoditas utama dan aturan investasi pada masing-masing kota. Mengingat serangan *covid-19* sudah menurun, maka ekonomi mulai dipulihkan bersamaan dengan kerja sama yang tertunda secara aktif dan luring (Town, Kerja Sama Sister City Denpasar dan Mossel Bay, Tingkatkan Perdagangan Indonesia dan Afrika Selatan, 2022).

Gambar Pertemuan Secara Daring Antara Pemerintah Kota Denpasar Dan Kota Mossel Bay Mengenai Ekspor Impor



Sumber : KJRI Cape Town, 2022

### Analisis dan Kesimpulan

Pertama, mengenai alasan serta latar belakang Pemerintah Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay dapat melaksanakan kerja sama *sister city* ialah karena terdapat motif ekonomi, motif budaya dan bahasa, serta motif politik. Kuznetsov menyebutkan bahwa motif ekonomi ditandai dengan fungsi pemerintah kedua daerah untuk melaksanakan kegiatan ekonomi melalui pangsa pasar maupun kegiatan perekonomian lain seperti perdagangan, industri kreatif, dan lainnya (Kuznetsov, 2015). Dalam motif ekonomi, kedua pemerintah kota tersebut menyebutkan agar dapat saling bertukar informasi terkait permintaan produk dan



peningkatan terkait perekonomian, di antaranya ialah bahwa Kota Denpasar menginginkan agar masyarakat dapat berpartisipasi dan mengirimkan produknya ke Kota Mossel Bay, baik produk industri kreatif maupun UMKM. Sedangkan bagi Kota Mossel Bay berharap dapat membantu masyarakat Kota Denpasar untuk menyediakan pasar ekspor dan impor untuk penjualan dan pameran produk oleh peroduk-produk yang berasal dari Kota Denpasar. Di samping hal tersebut Produk Domestik Bruto Kota Denpasar dapat dikatakan tinggi disbanding daerah lainnya di Provinsi Bali, sehingga menjadi pertimbangan bagi Kota Mossel Bay juga.

Kedua, motif budaya dan bahasa, hal ini berhubungan dengan Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay yang sama-sama sebagai kota wisata dan kota budaya. Kedua kota juga berbatasan langsung dengan pantai dan lautan yang sangat indah, serta sejarah yang dimiliki keduanya sangat banyak dan kental. Sehingga hal tersebut yang mendasari kedua pemerintah kota dapat melaksanakan kerja sama kota kembar, dan harapannya agar saling melakukan pertukaran informasi serta saling mengundang dalam forum lintas budaya. Hal tersebut juga disebutkan oleh Alexander Kuznetsov, bahwa suatu daerah yang berpotensi melakukan kerja sama adalah daerah yang memiliki kesamaan identitas budaya dan bahasa daerah yang juga memiliki kekhasan tersendiri. Selanjutnya, adanya kesamaan kedua kota tersebut dalam bidang pertanian, sama-sama memiliki dan menghasilkan hasil produksi pertanian walaupun berbeda jenis produksi.

Ketiga ialah motif politik, yang ditandai dengan aturan serta atribut dari pemerintahan itu sendiri. Kota Denpasar sudah melaksanakan kegiatan yang berbasis *smart city* sejak awal dan dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan Kota Denpasar melaksanakan *smart city* telah diakui oleh Pemerintah Kota Mossel Bay serta World Bank, sehingga Pemerintah Kota Mossel Bay berharap dapat belajar dari keberhasilan Pemerintah Kota Denpasar dalam melaksanakan program tersebut. Ditambah dengan keseimbangan hubungan antara pemerintah dan masyarakat Kota Denpasar yang saling selaras dan saling bergotongroyong menjadi alasan kuat alasan Kota Mossel Bay melaksanakan kerja sama kota kembar dengan Kota Denpasar.

Selanjutnya ialah proses kerja sama kota kembar yang dilaksanakan oleh Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay berawal pada tahun 2017, kedua kota memulai pembicaraan untuk rencanak kerja sama. Tentunya sebelumnya terdapat peran Kementerian Luar Negeri dalam peninjauan awal. Kedua kota saling mengirimkan proposal dan presentasi terkait keberhasilan dan karakteristik masing-masing kota untuk menarik kota tersebut. Pada akhirnya, 15 Oktober 2018 diresmikannya Letter of Intent, sebagai istilah peresmian kerja sama namun dibatasi oleh pendanaan. Pendanaan akan terjadi secara resmi ketika proses MoU. Kedua kota tersebut saling memiliki rencana untuk menjalin kerja sama agar dapat sesuai dengan tujuan masing-masing kota, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mensejahterakan di bidang yang masih kurang maksimal baik bagi Kota Denpasar maupun Kota Mossel Bay. Pada 27 November 2019, hubungan kerja sama *sister city* diresmikan melalui MoU, meresmikan program dan bidang yang akan dilaksanakan dalam beberapa tahun ke depan.

Bentuk dan implementasi kegiatan selama kerja sama *sister city* masih dilakukan beberapa kali. Hal tersebut didasari karena kerja sama yang dilakukan masih berumur satu tahun pada tahun 2020, ditambah lagi terdapat pandemic *covid-19* yang menyebabkan kedua kota harus melakukan pembatasan dan tidak dapat melaksanakan kegiatan kerja sama secara luring. Sehingga kegiatan implementasi kerja sama *sister city* antara Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay tetap dilaksanakan melalui daring, bersamaan dengan peringatan satu tahun kerja sama *sister city*. Program yang telah terlaksana tersebut ialah adanya “Denpasar Room” serta “Mossel Bay Room” melalui video virtual yang memfokuskan pada bidang ekonomi kreatif, sumber daya manusia, *smart city*, dan pariwisata. Bentuk kegiatan secara luring tetap akan direncanakan namun beriringan dengan kondisi dunia saat ini. *Covid-19*

mengalihkan kegiatan kerja sama *sister city* antar kedua kota menjadi terbatas, hingga pada tahun 2022 bulan Februari dan Maret, yang tetap dilakukannya pertemuan secara daring. Dalam kegiatan kerja sama, tidak masalah untuk dilakukannya penundaan dan pengalihan system, sesuai dengan kondisi yang berlaku.

### Daftar Pustaka

- AACC2015.ID. (2015, April 21). *South Africa Crucial Partner Indonesia*. Retrieved Juni 22, 2021, from Jakarta Globe: <https://jakartaglobe.id/opinion/south-africa-crucial-partner-indonesia/>
- admin. (2022, Februari 24). *Pemkot Denpasar Hadiri Webinar Internasional Pariwisata Implementasi MoU Sister City Denpasar-Mossel Bay*. Retrieved from Baliilu: <https://baliilu.com/pemkot-denpasar-hadiri-webinar-internasional-pariwisataa-implementasi-mou-sister-city-denpasar-mossel-bay/>
- Alam, G. N., & Sudirman, A. (2020). Paradiplomacy Pemerintah Kota Bandung Melalui Kerjasama Sister City. *Journal Universitas Parahyangan JIHI Vol. 16*, 31-50.
- Anonim. (2011). *Profil Kabupaten/Kota Denpasar Bali*. Retrieved Juni 22, 2021, from Direktorat Jenderal Cipta Karya: <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/timur/bali/denpasar.pdf>
- Anonim. (2018). *Afrika Selatan*. Retrieved Juni 21, 2021, from Kedutaan Besar Republik Indonesia Pretoria, Afrika Selatan : <https://kemlu.go.id/pretoria/id/read/afrika-selatan/2557/etc-menu>
- Anonim. (2019, November 29). *Walikota Denpasar dan Walikota Mossel Bay Afrika Selatan Tanda Tangan MOU Kerja Sama Sister City*. Retrieved Juni 20, 2021, from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/capetown/id/news/3500/walikota-denpasar-dan-walikota-mossel-bay-afrika-selatan-tandatangani-mou-kerjasama-sister-city>
- Anonim. (2020, November 26). *Pemkot Denpasar Gelar Virtual Plan Action Sister City Dengan Mossel Bay Afrika Selatan*. Retrieved Juni 19, 2021, from Bali Sharing: <https://www.balisharing.com/2020/11/26/pemkot-denpasar-gelar-virtual-plan-action-sister-city-dengan-mossel-bay-afrika-selatan/>
- Anonim. (2020, November 28). *Peringati Satu Tahun Kerjasama Kota Denpasar dengan Mossel Bay Afrika Selatan Launching "Mossel Bay" Room di DNA, dilaksanakan secara virtual*. Retrieved Juni 12, 2021, from Indonesia Expose: <https://www.indonesiaexpose.co.id/2020/11/28/24465/>
- Anonim. (n.d.). *Sejarah Kota Denpasar*. Retrieved Juni 22, 2021, from Pemerintah Kota Denpasar: <https://denpasarkota.go.id/page/read/57>
- Bappenas. (2006, Desember 28). *Peraturan Menteri Luar Negeri : PANDUAN UMUM TATA CARA HUBUNGAN DAN KERJASAMA Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah*. Retrieved Juni 23, 2021, from Ditpolkom Bappenas: [http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Peraturan%20Perundang-Undangan/2\)%20Bidang%20Politik%20Luar%20Negeri/5\)%20Kerjasama%20Internasional/Lampiran%20Peraturan%20Menlu%20ottg%20Tata%20Cara%20Hubungan%20dan%20Kerjasama%20Luar%20Negeri%20oleh%20Pemda.pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Peraturan%20Perundang-Undangan/2)%20Bidang%20Politik%20Luar%20Negeri/5)%20Kerjasama%20Internasional/Lampiran%20Peraturan%20Menlu%20ottg%20Tata%20Cara%20Hubungan%20dan%20Kerjasama%20Luar%20Negeri%20oleh%20Pemda.pdf)

- Cornago, N. (2010). "On the Normalization of Sub-State Diplomacy," *The Hague Journal of Diplomacy*, No. 5, , 11–36.
- Data, P. (2021). *Mossel Bay Profile Area*. Retrieved Juni 22, 2021, from Real Net: <https://www.realnet.co.za/area-profiles/mossel-bay/mossel-bay-central/>
- DJIRIMU, M. N. (2013). PELUANG DAN TANTANGAN KERJASAMA SISTER CITY ANTARA KOTA BAU-BAU DAN SEOUL. *SKRIPSI SARJANA JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR*, 3.
- Duff, A. (1988). Daniel's Bell The Third Technology Revolution And Its Possible Socio Economic Consequences. *Journal of Information Science* , 167.
- Fahri, M. (2018). Dinamika Kerasama Kota Bandung-Braunschweig dalam Kerangka Sister City. *Skripsi Sarjana Progran Studi Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin Makassar*, 11.
- Frith, A. (2011). *the Census 2011 Community Profile Databases, and geographical areas : Mossel Bay*. Retrieved Juni 21, 2021, from Census 2011: <https://census2011.adrianfrith.com/place/176014>
- Gamar, R. (2019, Desember 2). *Kerja Sama Sister City Akan Ada Nama Jalan Denpasar di Afrika Selatan*. Retrieved Juni 19, 2021, from Regional Kompas: <https://regional.kompas.com/read/2019/12/02/11194151/kerja-sama-sister-city-akan-ada-nama-jalan-denpasar-di-afrika-selatan>
- Government, M. B. (2020). *MOSSEL BAY MUNICIPALITY 2020/2021 : THIRD REVIEW OF THE FOURTH-GENERATION INTEGRATED DEVELOPMENT PLAN (IDP)*. Mossel Bay: Mossel Bay Government Forum Action Plan.
- Indriyati, N. (2010). *Perjanjian Internsional oleh Daerah Sebagai Kewenangan Otonomi Daerah* . Retrieved Juni 4, 2021, from fh.unsoed.ac.id: <http://fh.unsoed.ac.id/sites/default/files/fileku/dokumen/v102010%20noer%20indriati.pdf>
- Karsten, L. (2019, November 27). *Gallery of Mossel Bay Twins With Denpasar* . Retrieved Juni 13, 2021, from Mossel Bay Advertiser : <https://www.mosselbayadvertiser.com/News/Article/General/mossel-bay-twins-with-denpasar-201911271248>
- Karsten, L. (2019, November 29). *Mossel Bay - Denpasar Join Hands*. Retrieved Juni 13, 2021, from Mossel Bay Advertiser: <https://www.mosselbayadvertiser.com/News/Article/General/mossel-bay-denpasar-join-hands-201911290803>
- Kuznetsov, A. S. (2014). *Theory and Practice of Paradiplomacy : Subnational Governments in International Affairs*. London and New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- Launching Mossel Bay Room di DNA dilaksanakan Secara Virtual*. (2020, November 28). Retrieved Juni 19, 2021, from Bali Sharing: <https://www.balisharing.com/2020/11/28/launching-mossel-bay-room-di-dna-dilaksanakan-secara-virtual/>
- Launching Mossel Bay Room di DNA dilaksanakan Secara Virtual*. (2020, November 28). Retrieved Juni 19, 2021, from Bali Sharing:

<https://www.balisharing.com/2020/11/28/launching-mossel-bay-room-di-dna-dilaksanakan-secara-virtual/>

- Lewis, R. (2019, Juni 26). *Mossel Bay*. Retrieved Juni 22, 2021, from Britannica : <https://www.britannica.com/place/Mossel-Bay>
- Mardiastuti, A. (2018, Oktober 15). *Tingkatkan Pariwisata Kota di Afrika Selatan Kerja Sama dengan Denpasar*. Retrieved Juni 20, 2021, from Detik News: <https://news.detik.com/berita/d-4257415/tingkatkan-pariwisata-kota-di-afsel-kerja-sama-dengan-denpasar>
- Mucchielli, J. L., Buckley , P., & Cordell, V. (1998). *Globalization and Regionalization : strategies, Policies, and Economic Environ Ments*. Binghamton: The Haworth Press.
- Radha, W. (2019, Oktober 15). *Pemkot Mossel Bay Afrika Selatan Apresiasi Pembangunan di Kota Denpasar*. Retrieved Juni 12, 2021, from Metro Bali: <https://metroballi.com/pemkot-mossel-bay-afrika-selatan-apresiasi-pembangunan-di-kota-denpasar/amp/>
- Rosidin, I. (2020, Mei 13). *Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Denpasar Mulai Berlaku 15 Mei 2020*. Retrieved Juni 23, 2021, from regional kompas: <https://regional.kompas.com/read/2020/05/13/21000751/pembatasan-kegiatan-masyarakat-di-denpasar-mulai-berlaku-15-mei-2020?page=all>
- Scholtz, J., & Marais, T. (2019, November 27). *Twinning Agreement Event at Diaz*. Retrieved Juni 13, 2021, from Mossel Bay Advertiser: <https://www.mosselbayadvertiser.com/Galleries/Gallery/General/twinning-agreement-event-at-diaz-201911270102#page-2>
- Town, K. C. (2019, Desember 2). *Denpasar-Mossel Bay, Kakak Beradik Terpisah Benua*. Retrieved Juni 20, 2021, from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia : <https://kemlu.go.id/portal/id/read/848/berita/denpasar-mossel-bay-kakak-beradik-terpisah-benua>
- Town, K. C. (2020, Maret 20). *Himbauan Lockdown di Cape Town*. Retrieved Juni 20, 2021, from Kemlu: <https://kemlu.go.id/capetown/id/read/himbauan-terkait-lockdown-di-afrika-selatan/988/important-information>
- Town, K. C. (2022, Maret 28). *Kerja Sama Sister City Denpasar dan Mossel Bay, Tingkatkan Perdagangan Indonesia dan Afrika Selatan*. Retrieved from Kemlu: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3445/berita/kerja-sama-sister-city-denpasar-dan-mossel-bay-tingkatkan-perdagangan-indonesia-dan-afrika-selatan>
- Yudiantini, N. M., Darma, K., & Wiryawan, W. (2017). Sejarah dan Perkembangan kota Denpasar Sebagai Kota Budaya. *Prosiding Seminar Heritage IPLBI*, 1-8.